

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Minat

2.1.1.1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri, hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu (Sadirman 2006, p. 76). Sedangkan menurut Slameto (2010, p. 180) minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pengertian minat pada dasarnya adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa disuruh”.

Minat didapatkan bukan sejak seseorang terlahir ke dunia untuk pertama kalinya, melainkan didapatkan setelahnya. Minat terhadap sesuatu hal yang dipelajari dan mempengaruhi aktivitas selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat yang baru. Minat juga dikembangkan agar mempengaruhi perilaku seseorang dalam setiap masa pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam setiap periode pertumbuhan dan perkembangan manusia, minat akan terus berkembang dan berlanjut setiap perodenya serta menentukan peran apa yang ingin dijalankannya di dalam Kehidupan bermasyarakat (Slameto 2010, p. 180). Minat akan terbentuk dalam diri seseorang dipengaruhi oleh pengalaman yang dimilikinya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pengertian minat pada dasarnya adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa disuruh kata ketertarikan tersebut dapat dilihat dari pernyataan lebih menyukai objek tersebut. Selaras dengan ungkapan dari Djamarah (2008, p. 132) yang mengemukakan bahwa minat dapat diekspresikan melalui :

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya (melalui perasaan senang)
- 2) Berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar dan terfokus terhadap objek tersebut.

Minat merupakan faktor yang paling penting di dalam diri seseorang untuk kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai sebuah tujuan. Kesimpulan menurut penulis bahwa minat adalah sesuatu hal yang mendasari seseorang untuk memenuhi keinginannya tanpa ada paksaan didalamnya.

2.1.1.2. Jenis Jenis Minat

Menurut Shaleh (2008, p. 265) mengelompokan minat berdasarkan timbulnya menjadi 2 macam, diantaranya adalah :

- 1) Minat *Primitif* (Biologis)

Minat Primitif (Biologis) adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya kebutuhan akan makan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.

- 2) Minat *Curtural* (sosial)

Minat *Curtural* (sosial) adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya adalah : keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan , pakaian dll.

2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow (dalam Shaleh 2008, p. 264) berpendapat ada 3 faktor yang mempengaruhi minat, diantaranya adalah :

- 1) Dorongan dari dalam individu

Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berkembang dan bertumbuhnya minat yang berasal dari dalam diri seseorang. Dorongan untuk makan, ingin tahu, melakukan hubungan seks dll.

- 2) Motif Sosial

Motif sosial adalah faktor yang menimbulkan minat pada sesuatu karena adanya pengakuan dari lingkungan sosial seseorang. Seseorang akan tertarik

untuk berpendidikan tinggi misalkan orang tersebut akan mendapatkan pengakuan sebagai orang terpelajar di lingkungan sekitarnya.

3) Faktor Emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Apabila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas tertentu yang bisa membuat seseorang tersebut merasa senang dan hal tersebut akan mempengaruhi minat terhadap aktivitas tersebut.

Faktor yang menjadi indikator pada : dorongan dari dalam individu, faktor sosial, dan faktor emosional adalah :

a) Perasaan senang / tertarik

Perasaan senang akan muncul ketika seseorang tersebut melihat sesuatu yang menarik perhatian dan dialami oleh kualitas senang atau tidak senang yang membuat rasa ketertarikan tersebut muncul pada diri seseorang.

Perasaan di artikan sebagai suatu gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengalami dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf (Suryabrata 2010, p. 66). Perasaan senang menurut Suryabrata (2010, pp. 67–69) perasaan dibedakan menjadi dua macam yaitu, perasaan jasmaniah dan perasaan rohaniah

Perasaan senang jasmaniah terdiri perasaan indriah yang berarti perasaan yang berhubungan dengan perangsangan terhadap panca indra seperti sedap, asin, manis, pahit, panas dan sebagainya. Perasaan vital yaitu perasaan yang berhubungan dengan keadaan jasmani pada umumnya seperti perasaan segar, letih, sehat, lemah, tak berdaya, dan sebagainya.

Perasaan rohaniah terdiri dari :

- (1) Perasaan Intelektual
- (2) Perasaan Kesusilaan
- (3) Perasaan Keindahan
- (4) Perasaan Sosial
- (5) Perasaan Harga Diri
- (6) Perasaan Keagamaan.

b) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila seseorang tersebut disertai dengan adanya sebuah perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Perhatian adalah banyak atau sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata 2010, p. 14).

Macam-macam perhatian menurut Suryabrata (2010, pp. 14–15) dibedakan menjadi 3 macam, diantaranya adalah :

- 1) Atas dasar intensitasnya, adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka ada perbedaan antara perhatian intensif dan tidak intensif
- 2) Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibagi menjadi dua yakni perhatian dengan spontan (perhatian tidak disengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian sengaja)
- 3) Atas dasar luas nya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi perhatian terpancar dan terpusat

Maka peneliti menyimpulkan bahwa perhatian adalah kreatifitas jiwa yang tinggi dan semata-mata tertuju pada suatu objek. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah aktivitas olahraga.

c) Aktivitas

Aktivitas adalah banyak sedikitnya orang menyatakn diri, menjelmakan perasaan dan pikiran dalam tindakan yang spontan (Suryabrata 2010, p. 97).

d) Menjaga kesehatan

Sehat adalah suatu keadaan berupa kesehatan fisik, mental dan sosial secara penuh dan bukan semata-mata berupa absensinya penyakit atau keadaan lemah tertentu (Sundari 2005, p. 1). Jika seorang sedang sakit atau dalam kondisi yang tidak sehat baik jasmani maupun rohani maka seseorang tersebut akan cenderung malas untuk melakukan aktivitas. Maka kesehatan dalam tubuh perlu dijaga setiap waktu supaya mendapat kondisi tubuh yang selalu bugar dan tidak cepat lelah dalam beraktivitas.

e) Rekreasi

Rekreasi dilakukan seseorang ketika waktu luang tiba. Bahkan pandangan orang-orang terdahulu terhadap rekreasi bahwa rekreasi adalah suatu aktivitas waktu luang yang dilakukan secara individu atau kelompok tetapi tidak terikat oleh siapapun demi mencapai suatu kepuasan. Rekreasi merupakan aktivitas pengisi waktu luang yang dilakukan secara individu atau kelompok tanpa paksaan dengan melibatkan suatu unsur fisik, psikis, emosional, dan sosial yang mengandung sifat sebagai pemulihan kembali keadaan yang ditimbulkan akibat aktivitas rutin. Seseorang melakukan rekreasi untuk penyegaran atau *refresh* otak dan otot setelah bekerja. Contoh aktivitas Rekreasi yang ada atau dilakukan di sekolah misalnya adalah aktivitas yang dilakukan di air seperti renang karena renang bisa membuat badan terjaga kebugaran nya dan juga disamping itu bisa mengisi masa lapang serta bisa menghilangkan *stress*.

2.1.2. Aktivitas fisik

2.1.2.1. Pengertian Aktivitas fisik

Aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang disebabkan kerja otot rangka dan meningkatkan pengeluaran tenaga dan energi. Aktivitas fisik sering didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang menimbulkan pengeluaran energi diatas nilai-nilai istirahat (Adi et al. 2020, p. 1). Jadi aktivitas fisik adalah gerakan yang dilakukan tubuh yang di hasilkan oleh otot untuk mengeluarkan energi. Aktivitas fisik terdiri dari setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang menghasilkan peningkatan atas pengeluaran energi. Dalam hal ini, aktivitas fisik sangat berperan aktif dalam menjaga kebugaran tubuh seseorang. Aktivitas ini berjalan seiring dengan kebutuhan manusia kini yang serba instan dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Aktivitas yang dapat dikatakan olahraga ini tidak seperti olahraga pada umumnya yang membutuhkan sarana dan prasarana yang komplit dan peraturan yang baku, akan tetapi jenis kegiatan yang menyenangkan dan fleksibel. Jogging, jalan santai, atau out- 3 bound merupakan sedikit contoh dari aktivitas olahraga rekreasi yang dapat di lakukan oleh semua kalangan masyarakat. Mudahnya pelaksanaan aktivitas ini yang sederhana, membuat masyarakat memilih

melakukan olahraga ini daripada aktivitas olahraga lain yang membutuhkan sarana prasarana yang memadai dan *roul of game* yang menyulitkan masyarakat yang awam tentang peraturan suatu cabang olahraga seperti sepak bola, ataupun bola basket.

2.1.2.2. Macam Macam Aktivitas Fisik

Menurut Nurmalina (2011) macam-macam aktivitas fisik dibagi menjadi 3 bagian diantaranya adalah

- a. Kegiatan ringan : hanya memerlukan sedikit tenaga dan biasanya tidak menyebabkan perubahan dalam pernapasan atau ketahanan (*endurance*). Contoh : berjalan kaki, menyapu lantai, mencuci baju/piring, mencuci kendaraan, dll.
- b. Kegiatan sedang : membutuhkan tenaga intens atau terus menerus, gerakan otot yang berirama atau kelenturan (*flexibility*). Contoh: berlari kecil, tenis meja, berenang, bermain dengan hewan peliharaan, bersepeda, bermain musik, jalan cepat dll.
- c. Kegiatan berat : biasanya berhubungan dengan olahraga dan membutuhkan kekuatan (*strength*), membuat berkeringat. Contoh : berlari, bermain sepak bola, aerobik, bela diri (misal karate, taekwondo, pencak silat) dan outbond.

2.1.2.3. Manfaat Aktivitas Fisik

Menurut Nurmalina (2011) Aktivitas fisik mempunyai manfaat yang banyak , diantaranya adalah :

- a. Membantu menjaga otot dan sendi tetap sehat.
- b. Membantu meningkatkan mood atau suasana hati.
- c. Membantu menurunkan kecemasan, stress dan depresi (faktor yang berkontribusi pada penambahan berat badan).
- d. Membantu untuk tidur yang lebih baik.
- e. Menurunkan resiko penyakit penyakit jantung, stroke, tekanan darah tinggi dan diabetes.
- f. Meningkatkan sirkulasi darah.
- g. Meningkatkan fungsi organ-organ vital seperti jantung dan paru-paru
- h. Mengurangi kanker yang terkait dengan kelebihan berat badan.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Aktivitas Fisik dan Latihan Fisik

NO	Aktivitas Fisik	Latihan Fisik
1.	Gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka	Gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka
2.	Mengakibatkan pengeluaran energi	Mengakibatkan pengeluaran energi
3.	Pengeluaran energi bervariasi dari rendah hingga tinggi (KKal)	Pengeluaran energi bervariasi dari rendah hingga tinggi (KKal)
4.	Berhubungan positif dengan kebugaran fisik	Berhubungan positif dengan kebugaran fisik
5.	Gerakan tidak berulang, tidak harus meningkat dan tidak harus berulang	Gerakan otot terencana, terstruktur dan berulang
6.	Memelihara kebugaran	Meningkatkan atau memelihara komponen kebugaran fisik

Aktivitas fisik sangat penting bagi pemeliharaan kebugaran jasmani, mental dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat. Bagi pelajar, aktivitas fisik memberikan dampak yang sangat positif dimana hal ini bisa menjaga kesegaran jasmani siswa. dimana kesegaran jasmani merupakan hal yang penting untuk meningkatkan minat dalam pembelajaran. Siswa akan menyadari bahwa disekolah ada salah satu pembelajaran dimana didalamnya ada aktivitas fisik yakni pembelajaran PJOK.

2.1.3. PJOK

2.1.3.1. Pengertian PJOK

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik cipta, rasa, maupun karsaynya, agar potensi itu menjadi nyata dan juga dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Menurut Saputro (2009) (dalam Kristiyandaru et al., 2020, p. 1) dasar dari pendidikan

adalah cita-cita kemanusiaan universal serta tujuan dari pendidikan yaitu menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan.

Pendidikan telah diatur dan tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 di alinea ke-4 bahwa tugas dan kewajiban negara kepada rakyat yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” serta dalam Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa “Setiap Warga Negara Berhak Mendapatkan Pendidikan” dan ayat (3) menegaskan bahwa “Pemerintah Mengusahakan dan Menyelenggarakan Satu Sistem Pendidikan Nasional, dalam Rangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

PJOK merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam komponen kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani dimana individu ini akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga dalam kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dan sebagainya. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui kegiatan aktivitas fisik atau modifikasi olahraga. Menurut Pratiwi (2013) Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, Bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, dan lainya, serta mempunyai tujuan diantaranya adalah mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.

2.1.3.2. Persamaan dan Perbedaan PJOK dan Olahraga

PJOK dan olahraga tidak dapat dipisahkan, bagaikan selembar uang yang mempunyai dua sisi berbeda tetapi digunakan secara bersama-sama. Walaupun berbeda secara istilah dan arti, tetapi ada beberapa aspek yang saling berhubungan, dan saling tumpang tindih. Menurut Nurhasan (2005) ada beberapa persamaan antara PJOK dan olahraga, diantaranya adalah :

Tabel 2. 2 Persamaan PJOK dan Olahraga

NO	KESAMAAN	DESKRIPSI
1.	Tujuan	PJOK dan olahraga ikut membantu dalam meningkatkan kualitas manusia indonesia seutuhnya.
2.	Medium yang digunakan	PJOK dan olahraga menggunakan medium jasmani atau psikomotor.

2.1.3.3. Perbedaan PJOK dan Olahraga

Selain adanya kesamaan, diantara PJOK dan Olahraga juga terdapat perbedaan. Karena PJOK dan Olahraga saling berkaitan, tentunya sulit untuk dipisahkan. Menurut Nurhasan (2005) perbedaan antara PJOK dan olahraga diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 3. Perbedaan PJOK dan Olahraga

	PJOK	Olahraga
1.	Diselenggarakan terutama di lingkungan sekolah	Diselenggarakan terutama diluar sekolah atau masyarakat
2.	Berorientasi pada pendidikan yang cenderung mengacu ke pembinaan perilaku hidup sehat	Berorientasi pada pelatihan yang cenderung mengacu ke pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga
3.	Sebagai mata ajar wajib di lingkungan sekolah	Sebagai kegiatan sukarela di lingkungan masyarakat
4.	Materi pejalaran berpusat pada anak sesuai perkembangan psikofisik	Materi berpusat pada jenis olahraga yang harus dikuasai sepenuhnya

5.	Dikelola dibawah wewenang Kemendikbud	Dikelola dibawah wewenang Kemenpora bersama organisasi olahraga di masyarakat
6.	Cenderung memasyarakatkan olahraga	Cenderung mengolahragakan masyarakat

Dan beberapa perbedaan lainnya menurut (Nurhasan 2005) seperti berikut :

- a. Tanpa mengurangi perhatian tinggi terhadap yang lain, anak yang ketinggalan harus mendapat perhatian ekstra dari guru PJOK, sedangkan atlet yang tidak berbakat terpaksa harus ditinggalkan oleh pelatihnya.
- b. Pemanduan bakat dalam PJOK dipakai untuk mengetahui *entry behaviour* dalam menyusun program. Dalam olahraga, pemanduan bakat bertujuan memilih atlet berbakat.
- c. Ada pembakuan peraturan dalam olahraga yang tidak dapat diubah setiap waktu, sedangkan PJOK tidak mengenal pembakuan.
- d. Dengan adanya pembakuan peraturan, maka terdapat pula pembatasan bentuk gerak yakni bentuk-bentuk gerak fungsional cabang olahraga yang bersangkutan. Dalam PJOK tidak terdapat batasan gerak semacam ini, bahkan bentuk gerak dalam PJOK seluas bentuk gerak kehidupan sehari-hari.
- e. Olahraga selalu berbentuk pertandingan dan latihan-latihan yang dilakukan adalah berupa persiapan untuk pertandingan yang harus dimenangkan. PJOK tidak selalu berbentuk pertandingan meskipun motif bertanding ada kalanya dapat dimanfaatkan.

Jadi, apabila diperhatikan lebih jauh PJOK menjadi sebuah kewajiban tersendiri, karena menjadi sebuah mata pelajaran dan tercantum pada kurikulum sekolah. Artinya suka atau tidak suka maka siswa wajib mengikutinya, sebab melalui PJOK siswa dibiasakan dalam budaya berolahraga sejak dini, membuat siswa aktif dalam bergerak, mengenal berbagai macam jenis olahraga

(memasyarakatkan olahraga), meyalurkan bakat dan minat serta tidak dipungkiri dapat menumbuhkan bibit atlet yang bermutu.

2.1.3.4. Pencapaian dan Tujuan PJOK

PJOK merupakan salah satu disiplin ilmu yang ada dalam proses penyelenggaraan pendidikan secara nasional. PJOK dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, atas hingga perguruan tinggi. PJOK adalah bagian dari pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan jasmani secara serasi dan seimbang, termasuk perkembangan mental, sosial, emosional, intelektual dan spiritual secara optimal. Peran PJOK sangat strategis, karena dapat menjangkau semua ranah perilaku seperti domain fisik, sosial, afektif, dan kognitif.

Oleh karena itu dalam PJOK ada pencapaian yang diharapkan seperti yang di katakan oleh Kristiyandaru et al. (2020, p. 18) yakni sebagai berikut :

- a. Siswa mampu memiliki kompetensi teknis, berupaya sebanyak mungkin merasakan pengalaman gerak yang berbeda. Bahkan gerak yang dialami dapat dikuasai dengan baik.
- b. Siswa mampu memiliki kompetensi konseptual, memahami pentingnya pendidikan jasmani untuk kehidupan sehari-hari melakukan aktivitas jasmani secara rutin adalah bagian dari upaya untuk menjaga kebugaran tubuh agar tidak mudah terserang penyakit
- c. Siswa mampu memiliki kompetensi nilai-nilai luhur yang ditanamkan melalui PJOK. Budaya disiplin berlatih menjadi contoh bahwa untuk mencapai tujuan akhir perlu usaha yang dilakukan secara terus menerus, berproses, tanggung jawab, jujur, sportif, dan nilai-nilai luhur yang lain menjadi tujuan dari pembelajaran PJOK.

Sebagai guru PJOK dalam menjalankan tugas nya sudah tentu mempunyai pedoman untuk menjalankan tugasnya. Dengan berpedoman pada ilmu yang mendidik guru diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hal terpenting untuk disadari oleh guru pendidikan jasmani adalah bahwa ia harus menganggap dirinya sebagai pendidik, bukan hanya sebagai pelatih atau pengatur kegiatan. Apa tujuan dari dari PJOK ini adalah untuk

meningkatkan keterampilan seseorang dalam berolahraga adapun menurut (Kristiyandaru et al. 2020, p. 19) tujuan PJOK adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan yang baik, serta menjaga kebugaran jasmani. Tujuan dan cakupan PJOK ini tertuang dalam lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 standar isi, yaitu:

- a. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.
- b. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MI/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat
- c. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti kebebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain.

2.1.4. Corona Virus Disease 2019 / Covid-19

2.1.4.1. Sejarah Covid-19

Coronavirus ditemukan pada sekitar tahun 1960. Dan, yang pertama kali *Virus* (IBV) pada ayam dan dua *coronavirus* lainnya yang menginfeksi rongga hidung manusia penderita flu biasa (Wasito & Wuryastuti, 2020). *Coronavirus* berasal dari bahasa latin *Corona* yang berarti mahkota. Nama tersebut menunjukkan bentuk (Morfologi) karakteristik (Menciri) Virion (*Coronavirus Infektif*) (Wasito and Wuryastuti 2020, p. 8).

Dalam sejarah ada salah satu kasus virus yang pernah terjadi yaitu di tahun 2000 dimana *World Health Organization* mengumumkan status virus menjadi pandemic di Negara China. Pandemi telah muncul yang dikenal dengan sebutan *Influenza A* (HINI). Pandemi di definisikan bagaikan epidemi yang terjadi di semua daerah di dunia, ataupun ditempat yang amat luas, melewati batasan

internasional. Menurut pernyataan di atas pandemi dapat dikatakan dengan menyebarnya penyakit dengan jumlah yang sangat besar di belahan dunia (Masrul 2020)

Dan pada saat ini dunia di buat resah dengan kehadiran *Covid-19*. Virus ini berasal dari Wuhan china pada tahun 2019, dimana virus ini sudah memakan korban sangat banyak di belahan dunia (Gani 2020). Virus ini menyebar sangat cepat dan sampai di Indonesia pada bulan Maret tahun 2020 dan kabar itu di umumkan oleh Bapak Presiden Indonesia yakni Bapak Jokowi.

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa “Coronavirus disease (COVID-19) is an infectious disease caused by a newly discovered coronavirus” yang berarti Corona virus disease adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Corona yang baru ditemukan. Dan penyakit ini menyebar dengan melalui tetapan air liur atau keluarnya cairan dari hidung ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin.

Adapun gejala covid-19 bisa dirasakan apabila seseorang mengalami sesak nafas karena virus ini menyerang bagian pernafasan. Adapun menurut (Suharyanto 2020) gejala-gejala lain yang dapat di rasakan adalah sebagai berikut :

- 1) Demam tinggi
- 2) Batuk
- 3) Bersin
- 4) Pilek
- 5) Sakit tenggorokan
- 6) Sakit kepala
- 7) Sesak nafas
- 8) Nyeri otot
- 9) Mual dan muntah
- 10) Diare

Menurut Wasito & Wuryastuti (2020, p. 7) ada beberapa langkah untuk mencegah terjadinya penyebaran covid-19 diantaranya adalah :

- 1) Rajin mencuci tangan selama kurang lebih 20 detik dengan air sabun atau jika ada dengan menggunakan alkohol atau pembersih
- 2) Pada saat bersin ataupun batuk, tutup hidung dan mulut dengan tisu atau kertas pembersih yang lembut serta mudah menyerap cairan, dan buat tisu tersebut ke tempat sampah yang saniter
- 3) Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dibersihkan
- 4) Bersihkan dan disinfektan permukaan benda atau barang yang sering kita sentuh
- 5) Jika merasa tidak enak badan tinggal di rumah atau langsung memeriksa diri ke rumah sakit
- 6) Perbanyak istirahat
- 7) Perbanyak minum air
- 8) Melakukan aktivitas fisik.

2.1.4.2. Dampak Covid-19 Bagi Pendidikan di Indonesia

Dampak pandemi *Corona* kini mulai dirasakan di dunia pendidikan. Dan pemerintah pun mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus *Corona* dimana lembaga pendidikan tidak boleh melakukan pembelajaran secara tatap muka karena ini beresiko untuk pendidik dan peserta didik. Hal ini pun telah diakui oleh Organisasi Pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan perserikatan Bangsa-bangsa. Kesimpulan nya adalah semua aktivitas pendidikan secara tatap muka ditiadakan untuk sementara waktu yang membuat para peserta didik maupun pendidik tidak bisa melaksanakan proses belajar secara tatap muka.

Ada beberapa hal yang menjadi dampak bagi pendidikan Menurut (Jannah 2020, p. 54) diantaranya adalah :

- 1) Terganggunya sistem pendidikan
- 2) Sistem pembelajaran yang diganti menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

- 1) Skripsi yang berjudul “*Survei Tentang Minat Aktivitas Olahraga di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Singosari Kabupaten Malang*” yang di susun

oleh Muhammad Fatikur Riza. Penelitian ini membahas tentang Minat Aktivitas Olahraga Siswa di Madrasah Aliyah Al-maarif Singosari Kabupaten Malang dengan hasil 47% dengan kategori tinggi. Kesimpulannya ada persamaan untuk meneliti minat dalam melakukan aktivitas.

- 2) Skripsi yang berjudul “*Survei Minat Komunitas Lari OerangTjianzoeRun Dalam Melakukan Aktivitas Fisik di Rumah pada Pandemi Covid-19*” yang disusun oleh Ravizah Eka Putri yang membahas tentang minat dari salah satu komunitas lari yang ada di Indonesia. Dengan hasil 59,47% berminat untuk melakukan aktivitas fisik pada saat pandemic atau di kategorikan tinggi.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2016, p. 60). Kerangka konseptual adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

Berdasarkan permasalahan yang penulis amati dalam pembelajaran *online* ini ada banyak kendalanya sehingga menurunkan minat siswa untuk belajar. Permasalahan tersebut bisa ditinjau dari berbagai macam faktor seperti, kuota internet, sinyal yang tidak stabil, banyaknya penugasan yang diberikan guru dari seluruh mata pelajaran sehingga siswa kewalahan dan mengisi waktu untuk pengerjaan tugas. Untuk itu perlu adanya perbaikan dari permasalahan yang dapat menurunkan minat belajar siswa. Dengan itu diharapkan hal ini bisa menjadi solusi permasalahan dalam minat belajar. Dalam kondisi pandemi *Covid-19* ini ada orang yang sadar dengan manfaat aktivitas fisik dan melakukan aktivitas fisiknya tersebut dan ada sebagian orang yang memang tidak menghiraukan dengan manfaat aktivitas fisik sehingga mereka tidak melakukan aktivitas fisik tersebut.

Menurut kajian teori Minat adalah suatu kondisi dimana seseorang mempunyai perhatian khusus dan serius terhadap sesuatu yang disertai pula keinginan untuk mengetahui dan mempelajari hal tersebut secara lebih lanjut (Yanuar Kiram, 2019). Menurut Safari (2003) Indikator minat ada empat yaitu,

perhatian siswa, ketertarikan siswa, perasaan senang dan keterlibatan siswa. Dari indikator-indikator tersebut akan digunakan meneliti tentang minat belajar siswa di masa pandemi *covid-19*.

Untuk dapat mengetahui minat siswa tersebut maka dapat di analisis indikator-indikator dengan menyusun instrumen dalam bentuk angket. Dengan menjawab pertanyaan tersebut maka dapat diketahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di masa pandemi *covid-19*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, penulis membuat hipotesis penelitiannya adalah “Rendah nya Minat Siswa dalam Melakukan Aktivitas Fisik pada Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi *Covid-19*”.